

PENGARUH DUKUNGAN ATASAN, PERAN KONFLIK AFEKTIF DAN AKUNTABILITAS TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

Olviane O Sumampouw¹, Michael Miran²

^{1,2}Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Manado, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

e-mail: olkesumampouw@gmail.com

Diterima: 11-08-2023 Disetujui: 29-12-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan atasan, peran konflik afektif dan akuntabilitas terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel penelitian sehingga diperoleh sebanyak 112 unit sampel data sebagai pimpinan yang terlibat dalam Menyusun anggaran dipemerintah kabupaten minahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel dukungan atasan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan daerah, variabel peran konflik afektif tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dan variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan daerah.

Kata kunci: Dukungan Atasan; Peran Konflik Afektif; Akuntabilitas

Abstract

This research aims to determine the influence of superior support, the role of affective conflict and accountability on the implementation of regional financial accounting systems. This research used a quantitative research method with purposive sampling used as a research sampling technique so that 112 data sample units were obtained as leaders involved in preparing the budget in the Minahasa district government. This research uses quantitative research methods. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the research hypothesis show that the superior support variable has a positive effect on the regional financial accounting system, the affective conflict role variable has no effect on the implementation of the regional financial accounting system and the accountability variable has a positive and significant effect on the regional financial accounting system.

Keywords: Superior Support; The role of Affective Conflict; Accountability

Pendahuluan

Diera digital saat ini, dimana informasi sangat mudah dan cepat sehingga jika tidak mengikuti perkembangan akan ketinggalan. Begitu juga informasi akuntansi yang dihasilkan pada daerah, jika Sistem akuntansi yang dibangun oleh pemerintah daerah masih tergolong lemah maka bisa berdampak terhadap lemahnya pengendalian internal (Herlina et al., 2021), dan bisa berpengaruh terhadap laporan keuangan yang telah dibuat tidak andal akhirnya sangat berdampak pada pengambilan Keputusan (Patra et al., 2015). Fungsi dan manfaat dari sebuah system akuntansi keuangan daerah berkaitan dengan validnya data yang dihasilkan sehingga mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan dalam sebuah system untuk menghasilkan laporan keuangan yang digunakan karena berhubungan dengan kualitas dari laporan keuangan yang merupakan dasar pengambilan keputusan (Eni, 1967)

Kata Reliabilitas mengandung arti yaitu ketepatan dan konsistensi suatu informasi yang dihasilkan dalam sistem yang digunakan dalam sebuah satuan kerja yang digunakan dengan tujuan bisa berhemat biaya, waktu yang digunakan serta bisa menghasilkan informasi dan informasi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar dan tepat waktu, karena informasi yang digunakan dalam hal ini manajemen puncak untuk menghasilkan sebuah keputusan (Bahar, 2019). Menurut Nanda (N. R. Sari, 2017) Taufeni Taufik dan Rheny Afriana Hanif (2017) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi dan manfaat sistem akuntansi yang digunakan dalam suatu daerah, diantaranya adalah masalah yang berhubungan dengan konflik kognitif serta afektif. Selanjutnya disebutkan bahwa terjadinya konflik kognitif maupun afektif yang terjadi dalam sebuah organisasi dapat berdampak terhadap jalannya suatu sistem akuntansi yang dibangun dalam keuangan daerah dan akhirnya bisa mempengaruhi fungsi dan manfaat sistem yang berjalan disuatu organisasi. Sementara itu menurut Chenhall, (2004)(Islam et al., 2020), bahwa peran konflik kognitif adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakharmonisan antara individu dan berhubungan juga dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam suatu kelompok yang baru yang didapat dari luar untuk mendorong bagi orang tertentu untuk memecahkan masalah apabila ada individu dalam organisasi saling mempertahankan pendapatnya masing-masing sehingga dapat berdampak dalam sebuah organisasi. Dinyatakan selanjutnya bahwa konflik afektif yang dapat membangun pendapat akhirnya bisa membuat seseorang didalam suatu kelompok merasa terancam, sehingga dapat menyebabkan hubungan yang tidak baik antara individu sehingga bertentangan dengan aturan yang berlaku, sehingga konflik afektif perlu diminimalkan agar tercipta implementasi dan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Sementara itu terjadinya konflik kognitif justru untuk memaksimalkan fungsi dari sebuah sistem akuntansi keuangan yang digunakan didaerah (R. Sari, 2021).

Penelitian ini pada hakekatnya ingin menguji kembali penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Chendal (2004), Siti Nurlaela dan Rahmawati (2010), Azlina (2012), serta Nanda Rakhmata Sari, Taufeni Taufik, dkk (2017). Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Chendal (2004) penelitian yang dilakukan di dunia belahan bagian barat sementara penelitian ini dilakukan di dunia belahan bagian timur yang berbeda budaya. Sementara itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Siti Nurlaela dan Rahmawati (2010), Azlina (2012), serta Nanda Rakhmata Sari, Rheny Afriana Hanif, dkk (2017) berbeda dari segi banyak variable keprilakuan organisasi dimana penelitian ini hanya menggunakan satu variable keprilakuan organisasi yakni dukungan atasan. Sedangkan perbedaan lainnya dengan penelitian ini adalah sasaran penelitian yang berbeda. Penelitian ini hanya menggunakan sasaran penelitian khusus pimpinan utama (manajer) dalam pemerintahannya, Atas dasar itu penelitian ini untuk menguji kembali apakah dukungan atasan sebagai manajer puncak di pemerintahan daerah khususnya di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara mempengaruhi sistem akuntansi keuangan daerah dan peran afektif serta akuntabilitas berpengaruh pada implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (Kalam et al., 2022)

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menggali apakah berpengaruh terhadap dukungan atasan yang merupakan variabel X1 terhadap variabel variabel Y yaitu implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Dan Peran konflik afektif merupakan variabel (x2), akuntabilitas merupakan variabel (x3), dan menyatakan suatu kondisi dimana dua individu menjadi sadar bahwa perasaan mereka saling bertentangan dan hal ini sangat mempengaruhi dalam sebuah organisasi, seperti yang telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Azlina, 2012)

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu tingginya angka kasus korupsi yang semakin merajalela, padahal semakin banyak fakta yang mendukung bahwa jika dinyatakan terbukti melakukan korupsi maka akan dihukum. Tetapi faktanya di Indonesia kasus korupsi terus meningkat tajam padahal pemerintah sudah membangun sistem yang baik untuk proses transparansi dan akuntabel sebagai implementasi akuntansi keuangan daerah (Kalam et al., 2022). Oleh karena itu pentingnya untuk meneliti hal tersebut oleh karena factor-faktor apa yang menyebabkan itu bisa terjadi. Banyak factor bisa diteliti untuk memperoleh temuan untuk memecahkan masalah yang terjadi diatas. Oleh karena itu pada peneliti ingin menelusuri lebih dalam sehingga memilih variabel dukungan atasan sebagai salah satu variabel karena dukungan atasan dan dukungan manajemen puncak sangat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas suatu implementasi sistem akuntansi keuangan. Menurut Nasution, 1994 dalam (Latifah, 2007) (Endraria et al., 2022), Dukungan atasan adalah sebagai partisipasi dalam jalannya suatu pekerjaan dan ketersediaan sumber daya yang diberkwalitas yang sesuai kebutuhan. Dorongan dari para manajemen senior untuk berinovasi sangat penting bagi seorang manajer untuk mencapai visi dari sebuah organisasi. Menurut Ikhsan (2005:7), dukungan pimpinan puncak atau manajemen merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan atau luaran yang akan dicapai dalam penerimaan sebuah sistem informasi dalam sebuah organisasi. Pengembangan dari sebuah sistem adalah merupakan bagian yang terintegrasi atau terhubung pada perencanaan perusahaan agar bisa lebih transparansi dan akuntabel (Lilis Saidah Napisah & Cecep Taufiqurachman, 2020)

Road map penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan akuntansi keuangan (tahun 2020), implementasi akuntansi keuangan (2021), riset dampak implementasi keuangan (2018), riset tata Kelola akuntansi keuangan (2022), dampak perkembangan era digital 5.0 society (2024)

Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006: 99) yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, Manajemen puncak dalam hal ini sangat berpengaruh karena sebagai pengambil Keputusan dalam hal ini untuk upaya pengembangan sistem yang ada disuatu organisasi agar berjalan dengan baik sesuai standar dan prosedur. Pengembangan sistem yang dilakukan disuatu organisasi harus memecahkan masalah dan Solusi untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat, terpercayai dan bisa dipertanggung jawabkan karena lewat informasi tersebut membantu dengan cepat manajemen puncak untuk mengambil sebuah Keputusan (N. R. Sari, 2017). Untuk mencapai visi dari sebuah organisasi, manajer harus mampu bekerja sama dan membangun sebuah tim kerja yang baik dengan bawahannya. Pemimpin merupakan pendorong perubahan bertanggungjawab mempersiapkan dan memimpin organisasi melewati berbagai perubahan dalam struktur, strategi, dan budaya organisasi (Islam et al., 2020). Seorang pemimpin yang berhasil bisa mempengaruhi perilaku dan emosi individu dalam kelompok, baik secara individu maupun kelompok yang bisa berdampak yang baik bagi organisasi karena kepemimpinan dipahami sebagai suatu proses yang membantu mengarahkan dan menggerakkan orang sehingga bisa diterima oleh orang lain (Latifah dan Sabeni, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi atasan dalam mempraktekkan sistem informasi yang berjalan karena akan sangat diperlukan karena

berdampak terhadap pengambilan sebuah keputusan (Mulyani, 2012). Berbagai upaya dilakukan oleh pemimpin ataupun atasan tujuannya untuk memberi motivasi atau edukasi kepada bawahannya agar para bawahan dapat melakukan pekerjaan dengan baik, sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan untuk mencapai visi organisasi.

Menurut Nasution, 1994 dalam (Latifah, 2007), Peran pimpinan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau proyek dalam organisasi sangat penting karena akan menggerakkan bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan sampai selesai. Keterlibatan manajemen puncak dalam suatu output yang dihasilkan sangat penting oleh karena adanya power seorang manajer terhadap bawahan untuk mengarahkan para bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Ikhsan (2005:7), peran pimpinan puncak/atasan adalah merupakan bagian yang penting menentukan capaian untuk menentukan sebuah sistem informasi dalam sebuah organisasi karena pimpinan puncak adalah merupakan pembuat kebijakan dan merupakan pengambil Keputusan juga merupakan pengembangan sistem bagian yang terhubung dengan perencanaan Perusahaan yang telah ditetapkan.

H1: Dukungan Atasan berpengaruh positif terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Peran Konflik Kognitif terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Konflik kognitif bermanfaat untuk mendapatkan Solusi yang terbaik untuk pengambilan Keputusan yang tepat (Mranani & Lestiorini, 2011) . Fungsi lain yang dapat diperoleh dari konflik kognitif yaitu berbicara suatu peluang untuk mendapatkan kesempatan untuk interaksi dengan *dialectically style*, mengeluarkan pendapat serta mempertahankan pendapat yang bagus untuk kepentingan Bersama (Mitroff dan Emshoff, 1979; Janis, 1982; Schweiger dan Sandberg, 1989 dalam Chenhall, 2004). Penelitian tentang konflik kognitif telah dilakukan oleh Chenhall (2004) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konflik kognitif dengan kegunaan *ABCM*. Berdasarkan hal itu, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Konflik kognitif berpengaruh secara signifikan dengan implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Akuntabilitas terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Akuntabilitas yaitu merupakan serangkaian tahapan dalam pengelolaan keuangan daerah yang dimulai dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (action), penatausahaan, pertanggung jawaban serta pengawasan. 5 tahapan ini harus benar-benar dapat dilakukan dan dilaporkan serta dipertanggungjawabkan kepada public dalam hal ini sebagai stakeholder (Azlina, 2012) (Dewi et al., 2019) (Saputra, 2016). Karena pertanggungjawaban yang baik sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi apalagi ini erat kaitannya dengan kelangsungan dan kesejahteraan luas (Dzulkifli & Furqan, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi keuangan daerah

Metode

Penelitian ini mencakup seluruh Pegawai Negeri Sipil yang bertugas sebagai pengelola keuangan yang bertugas untuk menyiapkan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara, dan populasi yang berjumlah 112 orang. Teknik yang digunakan untuk menguji adalah metode survey, yang menggunakan seluruh populasi pegawai negeri sipil yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Metode yang digunakan yaitu jenis angket dengan cara di bagikan kepada pns yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Teknik pengumpulan data Dimana se responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab, yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data (Sugeng, 2014). Pengukuran yang dijumlahkan dari

skala likert digunakan untuk mengukur data pada skala interval. Likert menggunakan lima kemungkinan jawaban yang harus memenuhi kriteria berikut: 1 = Sangat tidak setuju ; 2 = Setuju; 3 Ragu-ragu; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju (Wayan, 2016). Indikator pada variabel X1 yaitu dukungan atasan sebagai keterlibatan manajer dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan. Pada variabel peran konflik afektif merupakan variabel x2 yaitu melibatkan persepsi yang mengancam posisi seseorang dalam kelompok, karena berhubungan antara pribadi seseorang dengan orang lain yang sudah merasa terjadi ketidakcocokan perasaan dan emosi mereka saling bertentangan. Indikator akuntabilitas yaitu wujud dari kewajiban suatu instansi pemerintah untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan untuk mewujudkan visi dan misi sebuah organisasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data. Berikut persamaan matematis dari regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Implementasi Sistem Akuntansi keuangan daerah
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel Dukungan atasan
- β_2 = Koefisien regresi variabel Konflik Afektif
- β_3 = Koefisien regresi variable Akuntabilitas
- X1 = Variabel dukungan atasan
- X2 = Variabel konflik afektif
- X3 = Variabel Akuntabilitas
- e = *Standar Error*

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian validitas, memperoleh hasil yaitu uji validitas terhadap 3 variabel independen yaitu dukungan atasan (x1), Peran konflik afektif (X2) dan Akuntabilitas (X3) sebagai variabel dependent yaitu Implementasi sistem akuntansi keuangan daerah, Daftar pertanyaan yang ditanyakan lewat kuisisioner yang dibagikan, dan nilai yang diperoleh mendapatkan nilai r-hitung atau nilai r-kritis hasilnya lebih besar dari 0,30 itu berarti bahwa hampir semua instrumen penelitian yang diusulkan dinyatakan layak (valid) untuk mengukur variabel-variabel yang ada. Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi kuisisioner menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh instrument variabel dalam penelitian ini reliabel dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan untuk pengujian normalitas menunjukkan titik-titik yang menyebar ke arah diagonal dan mengelilingi diagonal, hal ini berarti bahwa data pada desain penelitian ini dapat berdistribusi normal. Ini menunjukkan berarti bahwa model regresi sudah sesuai dengan asumsi normalitas dan memenuhi asumsi normalitas. Semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 berdasarkan dengan uji multikolinearitas yang dilakukan, itu berarti lewat hasil pengujian ini tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas karena nilai $VIF \leq 10$. Hasil pengujian menunjukkan yaitu titik-titik tersebar tidak berurutan dan tidak mengikuti suatu pola. Selain itu, titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, itu berarti bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, itu berarti memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan model regresi dapat dilanjutkan. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel independen (y) yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016) (Sugeng, 2014). Berikut adalah tabel yang berisi hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 1 Hasil Uji t (parsial)

Model	B	T	Sig
(Constant)	19,205	3,409	0,002
Dukungan Atasan (X1)	0,360	2,061	0,047
Peran Konflik Afektif (X2)	0,056	0,148	0,885
Akuntabilitas (X3)	0,575	2,804	0,009

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Hal ini menunjukkan persamaan yaitu $Y = 19,205 + 0,360X1 + 0,056X2 + 0,575X3$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan yaitu: Semua variabel independen memperlihatkan tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen karena nilai yang diperoleh koefisien regresi konstan yaitu sebesar 19,205. Nilai koefisien regresi untuk variabel uji dukungan atasan (X1) sebesar 0,360 dengan memperoleh hasil ini berarti menunjukkan bahwa variabel dukungan atasan memiliki hubungan yang searah dengan variabel implementasi sistem akuntansi keuangan daerah. Sedangkan nilai koefisien regresi konstan pada variabel peran konflik afektif (X2) yaitu sebesar 0,056 dengan hasil ini menunjukkan variabel peran konflik afektif (X2) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel implementasi sistem akuntansi daerah (y) dan Untuk variabel akuntabilitas (X3) nilai koefisien regresi konstan sebesar 0,575 hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X3) terapat hubungan yang signifikan dengan variabel sistem akuntansi daerah (y).

Tabel 1 menunjukkan uji hipotesis t (parsial) maka diketahui bahwa : variabel dukungan atasan (X1), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel implementasi sistem akuntansi daerah (y) nilai sigfikansi diatas adalah 0,047 itu berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 itu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hitung menunjukkan sebesar 2,061 lebih besar t tabel yaitu 2,045 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lyna Latifah Dan Arifin Sabeni, 2007, yaitu faktor organisasional yang diuji, hanya dukungan atasan yang berpengaruh untuk meningkatkan fungsi implementasi Sistem akuntansi keuangan daerah. Dukungan manajemen puncak dalam hal ini dukungan atasan merupakan salah satu factor penting untuk menentukan Tingkat efektifitas yang diterapkan pada sistem informasi dalam suatu organisasi . Dengan adanya dukungan atasan untuk mencapai tujuan organisasi dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan dan bisa menjadi indicator dalam pengukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi . Jika suatu oganisasi dalam penerapan sistem tidak adanya dukungan atasan maka tujuan tersebut tidak akan tercapai (Ikhsan, 2015)(Atasan et al., 2020). Itu Berarti bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dikabupaten minahasa.

Sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak karena menunjukkan nilai signifikansi 0,885 yang menunjukkan bahwa variabel peran konflik afektif (X2) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (y), karenanilanya menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dan Nilai t hitung sebesar 0,148 menunjukkan lebih kecil dari t tabel yaitu 2,045. Hasil penelitian ini sejalan dengan Chenhall (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak yang dalam hal ini adalah variabel x1 yaitu dukungan atasan diperoleh hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap konflik kognitif maupun afektif tidak sejalan dengan penelitian Nurlaela dan Rahmawati, 2010 Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto bahwa Konflik afektif tidak berhubungan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Konflik afektif biasanya membuat ancaman terhadap posisi seseorang dalam suatu kelompok, yang bisa menimbulkan pertengkaran serta gesekan antara kepribadian individu dengan nilai dan aturan yang berlaku (Petersen, 1983; Ross, 1989 dan Amason, 1996 dalam Chenhall, 2004). Akibat yang tidak diinginkan dari konflik afektif ini aalah terjadinya proses komunikasi yang tidak baik, serta

melemahnya hubungan antara individu dalam suatu kelompok karena menerima ide-ide baru dan upaya antar pemimpin untuk saling melemahkan (Robbins, 1989 dan Pelled, 1996).

Untuk variabel akuntabilitas (X3), terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Variabel (y)implementasi keuangan daerah karena dengan nilai tingkat signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05, masing-masing H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian asaprima putra karunia, payamta Sutrayo (2019) yaitu akuntabilitas, reliabilitas dan transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual dan penelitian wan jeriansyah ratna Mappanyukki (2019), akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas keuangan daerah. Oleh karena adanya penerapan akuntabilitas akan mendorong karyawan instansi pengelolaan keuangan daerah untuk senantiasa memberikan bukti-bukti pertanggungjawaban transaksi yang sesuai dengan realita sehingga terhindarkan dari hal-hal curang (sastra et al,2015).

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian maka disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel dukungan atasan yang merupakan variabel X1 terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan yang merupakan variabel Y didaerah dikabupaten minahasa. Dan untuk peran konflik afektif yang merupakan variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel implementasi sistem akuntansi keuangan daerah dikabupaten minahasa. Sedangkan untuk variabel x3 yaitu akuntabilitas terhadap sistem akuntansi keuangan daerah terdapat pengaruh implementasi sistem akuntansi daerah dikabupaten minahasa.

Hasil Temuan ini memberi arah bahwa Implementasi sistem akuntansi keuangan daerah ditentukan oleh dukungan atasan dan akuntabilitas pada pemerintahan Kabupaten Minahasa tahun 2021. Beberapa kelemahan dari artikel ini adalah tidak menguji secara simultan variabel x1, x2 dan x3. Sehingga tidak bisa mendapatkan hasil secara Bersama, juga pada penelitian ini belum bisa memberikan informasi yang terdetail pada instansi yang mana pada pemerintahan kabupaten minahasa. Sehingga ketika memberikan saran kepada pemerintah kabupaten minahasa, cukup sulit karena penelitian ini dilakukan kepada seluruh instansi pemerintah kabupaten minahasa yang menjadi populasi pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Atasan, P. D., Tujuan, K., Pelatihan, D. A. N., & Penerapan, T. (2020). *202-457-1-Pb (1)*. 5(1), 745–761.
- Azlina. (2012). Sistem Akuntansi Keuangan Sektor Publik.
- Bahar. (2019). Konsep Pengembangan Sistem Daftar Isi. 1–57.
- Dewi, K. S., Cipta, W., Bagia, I. W., Teknis, L., & Pamong, P. (2019). *adminjm,+21.+191-200+JMI+VOL+3+no+3+2019*. 7(1).
- Dzulkifli, M., & Furqan, A. C. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Bencana. 4(1), 9–18.
- Endraria, Sululing, S., Listya, K., Hapsari, R. R. P. D., Hamzali, A., Rachmawati, D. W., Liniarti, S., Nasution, R. S. A., Witjaksono, A., & Witi, F. L. (2022). Sistem Informasi Akuntansi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Eni. (1967). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 419–433. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1965>
- Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin Banten, M. (2020). Konflik dalam Organisasi Birru Muqdamien. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 1–10. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn>
- Kalam, M. I., Falah, S., & Larasati, R. (2022). Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap

- Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(2), 229–240. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2590>
- Lilis Saidah Napisah, & Cecep Taufiqurachman. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 79–88. <https://doi.org/10.38204/jrak.v6i2.397>
- Mranani, M., & Lestiorini, B. (2011). Sebagai Intervening Orgazational Behavioral Factors of The Usefulness Local Financial Accounting System with Cognitive Conflict and Affective Conflict by Intervening. *Fokus Ekonomi (FE)*, 10(3), 193–203.
- Mulyani, S. (2012). Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1–25. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>
- Patra, A. D. A., Bustami, L., Sesuai, D., & Akuntansi, S. (2015). *147-569-1-Pb (1)*. 02(01), 1–9.
- Saputra, W. (2016). Auditing Process on Electronic Commerce Systems. *Akuntabilitas*, 9(1), 153–166. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3581>
- Sari, N. R. (2017). Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hili. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 614–615.
- Sari, R. (2021). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerahdi Kota Jayapuradengan Peran Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening*. 1–55.
- Sugeng. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Matematika. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Wayan, N. (2016). Modul Statitika Dengan SPSS. *STIKI Indonesia*, 1–105.